

ABSTRAK

Di Era kompetisi sekarang ini, PT Telekomunikasi Indonesia atau lebih populernya dengan sebutan Telkom, sebagai perusahaan yang melayani jasa *full service and network provider* (FSNP) dituntut untuk mampu tetap *growth* dan *exis* ditengah sengitnya kompetisi industri telekomunikasi Indonesia dengan jumlah operator telekomunikasi terbanyak. Sebagai operator *incumbent*, Telkom dituntut untuk tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan tuntutan layanan baik dari pelanggan maupun pemakai jasa Telkom lainnya seperti Operator lain, bisnis yang menjanjikan untuk meningkatkan revenue tentu saja interkoneksi menjadi kunci.

Kondisi perangkat Telkom sampai dengan triwulan kedua tahun 2010 untuk Sentral Gerbang Interkoneksi masih berbasis *Time Division Multiplex* (TDM) sebanyak 29 node, di mana *lifetime* dan kondisinya 81 % sudah *Obsolete* (usang). Sejak tahun 2005 Telkom sudah mengeluarkan kebijakan bahwa sentral TDM tidak dikembangkan lagi dan sebagai penggantinya adalah sentral berbasis *softswitch*. Kebijakan tersebut harus ditempuh karena sentral TDM tersebut sudah tidak didukung lagi oleh *vendor* baik *software* maupun *hardware* dan pendapatan dari layanan Interkoneksi kecenderungannya menurun terus.

Dalam mendukung bisnis Interkoneksi fungsi daripada sentral tersebut sebagai *Point of Interconnection* (POI) harus segera dimordenisasi, di mana kapasitas dan kapabilitas terkait kebutuhan permintaan layanan berbasis voice maupun layanan *triple play* harus bisa dilayani guna menjaga eksistensi daripada bisnis Interkoneksi Telkom kedepan. Untuk itu Telkom harus mempunyai strategi transformasi yang telah disusun yaitu *INSYNC2014*, di mana strategi tersebut secara menyeluruh mengatur langkah-langkah untuk Telkom menuju era *Infocom* dan *convergence* daripada layanan.

Tugas akhir ini membahas strategi yang dilakukan Telkom dalam menghadapi persaingan di bisnis Interkoneksi khususnya terkait dengan memordenisasikan alat Produksi yaitu perangkat yang digunakan sebagai *gateway* Interkoneksi dari teknologi TDM ke teknologi IP /NGN dengan konsep *islandisasi* merek daripada perangkat *Softswitch* yang berdampak terhadap simplifikasi network, efisiensi jumlah personil, efisiensi CAPEX dan OPEX serta sentralisasi pelaksanaan Operasi dan pemeliharaan, akhirnya tujuannya adalah memenuhi kebutuhan kapasitas dan kapabilitas untuk kebutuhan layanan pada bisnis Interkoneksi. Dampak dari implementasi teknologi berbasis *Next Generation Network* tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa yang akan datang terkait dengan *convergence* layanan terutama pada bisnis Interkoneksi.

Kata kunci : *obsolete*, transformasi dan efisiensi

